

**TINGKAT PEMAHAMAN AGAMA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI  
PANTI SAYAP IBU YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana pendidikan(S.pd)

ACC

04/12/2020

Naskah skripsi ntuk  
diajukan pada

Sidang Munaqosah

prodi PAI Jurusan Studi

Islam FIAI UII



(Drs. Nanang Nuryanta,M.Pd)

Oleh:

Zahrotun Nisa'

NIM: 15422184

Pembimbing:

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zahrotun Nisa'  
NIM : 15422184  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Tingkat Pemahaman Agama Anak Berkebutuhan Khusus  
di Panti Sayap Ibu Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabil ternyata dikemudian hari penulisan ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 2 November  
2020

Penulis,



Zahrotun Nisa'

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Zahrotun Nisa'

NIM : 15422184

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Tingkat Pemahaman Agama Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2 November



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

**PENGE SAHAN**



**NOTA DINAS**

**Yogyakarta, 01 Desember 2020 M**  
16 Rabi'ul Awwal 1442 H

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
**Universitas Islam Indonesia**  
**di Yogyakarta.**

*Asslamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 4216/Dek/60/DAS/FIAI/IX/2019 tanggal 19 September 2019 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Zahrotun Nisa'  
Nomor/Pokok NIMKO : 15422184  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Agama Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

*Wassalamua'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

## MOTTO

«خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)»

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Imam Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari, Terj. Shahi Bukhari Juz VI* oleh Achmad Sunarto, Cet. 1 (Semarang: CV Asy Syifa', 1993), hal. 61.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmaanirrohiim*

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin* atas segala Rahmat-Nya sehingga karya tulis ini

dapat terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan kepada :

Abah khoirul Sholeh Jazakallahu Khairan Jaza' atas semua limpahan kasih sayang serta perjuangan dan pengorbanan selama ini yang selalu memberikan rasa rindu dan motivasi yang sangat besar.

Ibundaku tercinta Ibu Nur Ifatuzzahroh Jazakillahu Khairan Jaza' yang selalu memberikan lantunan doa yang tiada henti, kasih sayang yang amat sangat tulus, perhatian, pengorbanan serta motivasi untuk selalu bersemangat dan bersabar dalam menuntut ilmu agar masa depan terlihat cerah.

Saudara-saudaraku, Khoirotus sholiha, M. Sholahuddin Al- Ayyubi, Maslahatul ainiyah, Ahmad Zaki Nikhrir Musyafa' yang saya sayangi dan banggakan.

Jazakumullahu Khairan Jaza' yang selalu senantiasa memberikan doa, dukungan dan motivasi sepenuhnya dalam penyelesaian studi ini.

Semua dosenku yang ikhlas memberikan semua ilmunya

Semua guru kehidupanku yang tak bisa kuucapkan satu demi satu

Almamaterku tercinta Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Terima kasi atas dukungan dan bimbingan dalam setiap langkah perjuangan yang ditempuh.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri

Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

### I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>I</i>	-
ث	Sā	<i>š</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā	ha'	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>š</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>G</i>	-
ف	Fā	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ه	Hā	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof



ي	Yā	Y	-
---	----	---	---

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

## III. Ta' Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbutāh* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbutāh* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan bacaan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fītr</i>
------------	---------	----------------------

## IV. Vokal Pendek

َ	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

## V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	ā
	تنس	Ditulis	tansā
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipihkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

### I. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>a'antum</i>
القياس	Ditulis	<i>u'iddat</i>

- II. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### IX. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## ABSTRAK

### TINGKAT PEMAHAMAN AGAMA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DIPANTI SAYAP IBU YOGYAKARTA

Oleh:  
Zahrotun Nisa'

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman agama anak berkebutuhan khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif, penelitian bertempat Panti Asuhan Sayab Ibu Condongcatur Sleman Yogyakarta Instrumen yang digunakan adalah lembar tes dengan subjek penelitian adalah anak berkebutuhan khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta sebanyak 38 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase.

Berdasarkan tabel di atas bahwa tingkat pemahaman agama anak berkebutuhan khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta Sebagian besar masuk dalam kategori sedang sebesar 44,74 %, kategori tinggi sebesar 36,84 %, kategori sangat rendah sebesar 13,16 %, kategori rendah sebanyak sebesar 5,26 %, dan kategori sangat tinggi sebesar 0 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan tingkat pemahaman agama anak berkebutuhan khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta sebagian besar berkategori sedang.

***Kata kunci : tingkat, pemahaman agama, anak berkebutuhan khusus***

## ABSTRACT

### ***THE LEVEL OF RELIGIOUS UNDERSTANDING OF CHILDREN WITH SPECIAL NEED IN YOGYAKARTA MOTHER'WINGS***

***By :  
Zahrotun Nisa'***

*The purpose of this study was to determine the level of religious understanding of children with special needs at the Sayap Ibu Yogyakarta Home.*

*This study used a quantitative descriptive research method, the research took place at the Ib Ibu Condongcatur orphanage Sleman Yogyakarta. The instrument used was a test sheet with the research subjects were 38 students with special needs at the Sayap Ibu Yogyakarta Orphanage. Analysis of the data used in this study using descriptive analysis techniques with percentages. The instrument used was a test sheet with the research subjects were 38 children with special needs in the Sayap Ibu Yogyakarta Home. Analysis of the data used in this study using descriptive analysis techniques with percentages.*

*Based on the table above, the religious understanding of children with special needs at the Yogyakarta Mother's Wing Home is mostly in the medium category of 44.74%, the high category is 36.84%, the very low category is 13.16%, the low category is 5, 26 %, and the very high category is 0%. These results can reduce the religious understanding of children with special needs in the Sayap Ibu Yogyakarta Home, most of them are in the medium category.*

*Keywords: level, religious understanding, children with special needs*

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wa barokaatuh*

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَ عَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Ahamdulillah segala Puji syukur kami ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan karunianya, Sehingga kita masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul: Tingkat Pemahaman Agama Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya, meskipun masih banyak kekurangan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang telah membawa banyak syafaat kepada umatnya dari masa kemasa.

Tujuan penyusun dalam Penulisan Skripsi ini untuk menyelesaikan studi stasa satu (S1) dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana di Universitas Islam Indonesia. Selain itu, penyusun mengharapkan agar Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Fathul Wahid,S.T., M.Sc., Ph.D, yang telah memberikan do'a restu, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA yang telah memberikan do'a restu, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas ini.

3. Ketua Progran Studi dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Bapak Moh Mizan Habibi, M.Pd.I dan Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. Dan para dosen FIAI Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di FIAI UII.
4. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. yang telah memberi saran, nasihat, ilmu, dan doa juga *support* yang berarti bagi penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT meridhoi semua amal baik beliau.
5. Dosen pembimbing akademik, Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I. yang selalu membimbing dan memberi saran, nasihat, ilmu kepada mahasiswa bimbingannya. Semoga Allah SWT meridhoi semua amal baik beliau.
6. Untuk seluruh Dosen yang mengajar di Prodi PAI. Sebagai suri tauladan kepada kami. Yang membuat kami membuka pikiran sehingga bisa menjadi seperti sekarang. Didikan hebat yang mampu menjadikan kami layak untuk menghadapi masa depan kami. Semoga Alla SWT melimpahkan keberkahan ke dalam hidup bapak dan ibu dosen.
7. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Atas bantuan dipermudahkannya mengurus administrasi selama perkuliahan dan penelitian.
8. Kepala Yayasan Sayab Ibu Yogyakarta beserta jajarannya yang telah memberi izin penelitian dan senantiasa mendoakan, memberikan dukungan kepada penulis.
9. Seluruh guru-guru di Sekolah SLB Sayab Ibu Yogyakarta atas Bantuan dan kerjasamanya selama ini.
10. Seluruh Pengasuh – pengasuh Panti Sayab Ibu Yogyakarta komplek 2 dan 3 atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.
11. Adek-adek Panti dan Adek-adek Sekolah SLB Sayab Ibu Yogyakarta atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.
12. Sahabat-sahabatku Ari Cahyanti, Adhwaa Hanifah, Fenni Ratna, Zulfatun ni'mah, Putri Iklilah, Novi Clara, Siti Rohmatunnisa, Puput

Lestari M., Bella Reziana, Indra Setiawan, Candra Afif, Dwi Putra Mutianda, Amanullah Abror, Abdul Latif, Suhud Makmur, M. Yusuf Hidayat, Munginuddin Santoso, yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman seperjuangan PPL Nasional MAN Kota Magelang.
14. Semua teman yang telah membantu dan memberikan semangat dan motivasi, dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada halangan suatu apapun.
15. Nusa dan bangsa, Agama dan Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia.
16. Semua pihak yang tak mampu saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bentuk bantuan dan dukungannya.

Dengan adanya berbagai macam bantuan dan dorongan, tak henti-hentinya penyusun mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun menjadi amal kebaikan dan semoga mendapatkan pahala dari Allah Subhana Wata'ala. Aamiin.

*Wassalaamu 'alaikum warahmatullaahi wa barokaatuh.*

Yogyakarta, 2 Novembe 2020

Penulis,

Zahrotun Nisa'  
NIM. 15422184



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iii
PENGE SAHAN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
Yogyakarta,01 Desember 2020 M .....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....	viii
ABSTRAK .....	xii
TINGKAT PEMAHAMAN AGAMA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DIPANTI SAYAP IBU YOGYAKARTA.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat .....	9
D. Sistematika pembahasan .....	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	17
1. Pendidikan Agama Islam.....	17
2. Pemahaman Agama .....	21
3. Anak Berkebutuhan Khusus .....	31
BAB III.....	39

METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Pendekatan.....	39
B. Variabel.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV .....	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
A. Deskripsi Lokasi penelitian.....	46
1. Letak Geografis Panti Sayap Ibu Yogyakarta .....	46
2. Sejarah Berdirinya Panti Sayap Ibu Yogyakarta .....	47
3. Pelayanan Panti Sayap Ibu Yogyakarta.....	50
4. Visi Misi Yayasan Panti Sayap Ibu Yogyakarta .....	52
5. Susunan Kepengurusan Yayasan Panti Sayap Ibu Yogyakarta.....	53
B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian .....	54
C. Hasil penelitian.....	55
1. Uji Instrumen Penelitian.....	55
2. Deskripsi Data Penelitian .....	58
D. Pembahasan.....	59
BAB V.....	62
KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN.....	66

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Memiliki suatu agama atau keyakinan merupakan hak dasar kita sebagai manusia. Dimana kita dapat menerapkan ajaran agama tersebut pada kehidupan kita sehari-hari tanpa paksaan dan pengaruh dari orang lain. Agama dianggap sebagai suatu jalan hidup bagi manusia menuntun manusia agar hidupnya tidak kacau, agama berfungsi untuk memelihara integritas manusia dalam membina hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia dan alam yang mengitarinya. kemampuan seseorang anak dalam mengartikan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya disebut dengan pemahaman, pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengetahui sesuatu dengan jelas dan benar. Setelah memahaminya maka batin ini akan timbul sesuatu, setelah itu ketika seorang anak yang telah memahami melakukan ajaran-ajaran agama atau kegiatan agama, disamping itu maka tingkat pemahaman agama tersebut akan berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya, hal ini akan dirasakan oleh mereka tergantung pada pemahaman mereka dalam agama masing-masing dalam menjalankan kehidupan beragama.<sup>2</sup>

Dalam proses pemahaman agama dibutuhkan juga adanya pendidikan sejak dini, dalam proses pendidikan anak-anak sebagai individu

---

<sup>2</sup> Rizky Kurniawan, "*Kehidupan Agama Para Penyandang Cacat Tuna Grahita di SLB C Dharma Bhakti Langka Pura Bandar Lampung*". (Skripsi Program Sarjana Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2003), h. 8.

secara fitrah memiliki perbedaan, perbedaan itu juga terletak pada kadar kemampuan yang dimiliki keunikan disetiap individunya. Maka dengan adanya pendidikan untuk menyesuaikan kadar pemahaman dan pengembangan setiap individu tanpa mengabaikan beragam perbedaan faktor yang terdapat pada setiap individu, serta dapat menyesuaikan perkembangan pada setiap individu dengan berbagai perbedaan potensi yang dimiliki seperti yang terdapat pada firman Allah Al Quran surat At tin 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya(4).<sup>3</sup>(Q.S. At Tin : 4 )*

Selagi jasmani dan rohani masih sehat dan normal sering kali banyak individu lalai dan kurang bersyukur kepada sang pencipta dengan fitrah yang dimilikinya, jika dilihat dari segi perkemampuan pendidikan tidak hanya layak dinikmati bagi mereka yang sehat dan normal saja tetapi juga bagi anak-anak yang memiliki berbagai kekurangan yang juga berhak mendapat perhatian yang setara dengan mereka yang normal dan bahkan mereka juga memerlukan perhatian yang khusus berdasarkan kekurangan yang mereka miliki, seperti pada firman Allah Al Quran surat An Nur ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْإِنْسَانِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَابِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ أَيْمَانُهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ

---

<sup>3</sup> H. Zaini Dahlan, "Qur'an Karim dan Terjemah Artinya", Yogyakarta: Penerbit UII Press, 2014, h. 1115.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۖ فَإِذَا دَخَلْتُمْ  
بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ ۗ  
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

*Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya(61).<sup>4</sup>( Q.S An-Nur : 61)*

Patut kita syukuri segala pemberian dari tuhan karena tidak setiap anak yang dilahirkan di dunia ini dalam kondisi yang normal melainkan dengan fitrahnya yang beragam dan ada pula beberapa yang mendapati kekurangan. Banyak di antara mereka yang dalam perkembangannya tidak berjalan dengan mudah ada yang mengalami hambatan, gangguan, kelambatan, atau memiliki faktor-faktor resiko sehingga untuk mencapai perkembangan secara optimal diperlukan penanganan atau intervensi

---

<sup>4</sup> Ibid., hal. 633.

khusus. Kelompok inilah yang kemudian dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa. Kekurangan-kekurangan tersebut dapat menghambat mereka dalam proses belajar, beraktifitas, bahkan bersosialisasi. Untuk itu perlu adanya pendampingan atau penanganan khusus serta perhatian lebih bagi anak-anak yang memiliki kekurangan agar mereka dapat memahami ilmu umum dan yang lebih penting lagi pengetahuan agama sebagai pengetahuan dasar mereka sehingga mental mereka tidak mudah goyang.

Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan kesempatan untuk mempelajari dan memahami agama dengan baik dan benar agar tertanamkan jiwa yang islami sejak dini. Namun, bagaimana mereka dapat mengenal bahkan memahami agama secara baik dengan keadaan mereka yang berbeda dengan sekedar memberikan perhatian lebih dan penanganan khusus dapatkah membuat pengetahuan mereka setara dengan anak-anak seusai mereka pada umumnya. Kondisi yang demikian mempunyai berbagai kekurangan dan keterbatasan mengundang tanya apakah kondisi yang mereka alami semenjak dini ini dapat menghambat mereka dalam memahami pengetahuan mereka terutama pendidikan dalam agama yang pada umumnya pendidikan agama sudah ditanamkan sejak anak belum menduduki bangku sekolah melainkan pendidikan dasar yang diberikan para orang tua di rumah sebagai pengetahuan dasar anak mereka. Tentu hal demikian menarik peneliti untuk melakukan pengkajian lebih lanjut dalam memperoleh informasi akan keberagaman anak-anak, dan timbul rasa keingintahuan untuk mengetahui bagaimana para pendidik menanamkan pengetahuan dasar agama tersebut dan sejauh mana mereka memahami agama.

Sekilas tentang Panti asuhan Sayap Ibu serta macam-macam pelayanan yang diberikan.

Panti Asuhan Sayap Ibu Panti asuhan ini berbentuk Yayasan yang didirikan oleh Ny. Soelastri Soetomo (istri Bung Tomo) bersama-sama Ny. Soekardi dan Ny. Garland Soenaryo pada tahun 1955 di Jakarta sebagai jawaban atas kepeduliannya terhadap nasib para bayi-bayi terlantar akibat kondisi yang memilukan pada saat itu.

Nama Sayap Ibu diambil sebagai penggambaran sayap induk ayam, tempat anak-anak ayam mencari perlindungan dalam keadaan bahaya. Pada tahun 1961 YSI di reorganisasi dan dipilih kepengurusan baru yang terdiri antara lain: Ny. Ciptaningsih Utaryo, Ny. Soekirman, dan Ny. Moestakimoen. Pada tahun 1968 Yayasan Sayap Ibu melakukan restrukturisasi dan menempatkan diri dibawah pembinaan Badan Pembinaan Kegiatan Kesejahteraan Sosial/ BPKKS DKI Jakarta yang diketuai Ny. J.S. Nasution dan Badan Kerjasama Panti Asuhan yang diketuai Ny. Nidia Sumarno. Pada masa ini Yayasan Sayap Ibu berkembang pesat.

Pada tahun 1978 Ny. J.S. Nasution menjadi ketua umum yayasan sayap ibu & mendirikan dua cabang, Cabang daerah khusus ibukota Jakarta Raya, Cabang provinsi D.I. Yogyakarta. Dan pada tahun 2004 Yayasan Sayap Ibu Pusat pindah ke Provinsi D.I. Yogyakarta. Adapun beberapa bentuk pelayanan yang diberikan yayasan yaitu:

1. Wisma Ibu: Penyantunan anak terlantar sebelum kelahiran, rumah singgah sementara bagi calon ibu bermasalah dengan tujuan untuk menyelamatkan janin yang dikandungnya.
2. Panti Perawatan Anak Terlantar usia 0-7 tahun: Anak-anak yang diserahkan oleh Dinas Sosial berasal dari Rumah Sakit, bersalin, keluarga yang tidak menghendaki anak luar nikah, temuan di jalan, dan tempat-tempat umum melalui polisi diterima selama 24 jam.
3. Taman Kanak-Kanak Tumas Asih: TK Yayasan Sayap Ibu tersebut didirikan di atas tanah desa, bangunan dan guru-guru dari Yayasan Sayap Ibu, anak-anak dari Yayasan Sayap Ibu yang masuk TK dapat berbaur dengan anak-anak luar panti, karena TK tersebut juga melayani umum.
4. Biro Konsultasi Keluarga: Permasalahan keluarga dapat dikonsultasikan dan para konselor akan membantu / mendampingi mencarikan jalan keluar atau melakukan rujukan.
5. Pengangkatan Anak (Adopsi): Keluarga yang ingin mengangkat anak baik dari Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I. Yogyakarta dari luar atau dari keluarga dapat terlebih dahulu berkonsultasi. Calon pengangkat anak dari Yayasan Sayap Ibu, BKPA akan mendampingi dalam persiapan menurut prosedur yang telah ditetapkan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Sosial, melalui serangkaian kegiatan: (a) Pembuatan laporan keluarga berdasarkan penelitian berdasar pada dokumen calon adoptan, wawancara dan kunjungan rumah (home visit) yang dilakukan bersama petugas dari Dinas Sosial D.I Yogyakarta. (b) Mempersiapkan



berkas ke pengadilan dan saksi-saksi (c) Mendampingi dan menjadi saksi di pengadilan.

(d) Mengurus hal-hal yang berkaitan dengan Pengangkatan Anak, dan asuhan anak-anak secara adat.

6. Panti Penyantunan Anak Cacat Ganda terlantar / yatim piatu: (a) Perawatan dan pendidikan tumbuh kembang anak dari usia 2-21 tahun, dewasa, seumur hidup. (b) Habilidad / rehabilitas kecacatan ganda. (c) Therapy : Fisio Therapy, Hydro Therapy dan keterampilan hidup sehari-hari. (d) Pendidikan ke SLB.
7. Taman Kanak-Kanak Luar Biasa Daya Ananda: (a) Therapy sambil bermain (Play Therapy). (b) Belajar dengan Alat pendidikan Educatif. (c) Belajar mengurus diri sendiri. (d) Bermain dan rekreasi.
8. SLB Daya Ananda: (a) Melaksanakan Kurikulum Pendidikan Nasional. (b) Aktif mengembangkan pelatihan sesuai kondisi anak. (c) Melaksanakan Life Skill Education sesuai kemampuan anak. (d) Konsultasi, Pendampingan Orang tua / Wali dalam optimalisasi tumbuh kembang anak.
9. Taman Anak Sejahtera: Memberikan pelayanan pengganti sementara bagi orang tua yang bekerja atau sedang melaksanakan kegiatan lainnya.
10. Sosialisasi: Tentang Upaya perlindungan Anak, Penyuluhan tentang Kecacatan Ganda.
11. Mempersiapkan: Panti untuk Anak Cacat Ganda dewasa yang mampu rawat seumur hidup, serta untuk anak usia sekolah yang tidak teradopsi.

Ada macam-macam pelayanan yang diberikan oleh Yayasan maka dari itu penulis akan fokus terhadap layanan poin ke 6 dan 7 yaitu Panti Penyantunan Anak Cacat Ganda terlantar/yatim piatu dan Taman Kanak-Kanak Luar Biasa Daya Ananda mana diantaranya yang lebih sesuai dengan judul yang ada.

Adapun sesuai dengan tujuan peneliti yang menjadi kendala dalam anak berkebutuhan khusus adalah adanya perbedaan umur antar teman, keterbatasan pengasuh diasrama, adanya perbedaan agama antar teman bahkan kemungkinan ada beberapa anak juga yang tidak mengetahui atau tidak paham dengan agama apa yang mereka ikuti karena keterbatasan mental mereka, kemudian terkait masalah agama terdapat variasi dalam tingkat pemahaman keagamaan antara satu anak dengan anak yang lain berdasarkan tingkat keterbatasan mereka.

Seharusnya anak dapat memahami agama dengan baik pada usia berkembang tetapi pada realitanya karena adanya jarak yang seharusnya dengan senyatanya anak ini tidak dapat memahami agama dengan baik sama dengan anak-anak lain pada umumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Tingkat Pemahaman Agama Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Seberapa tinggi tingkat pemahaman anak berkebutuhan khusus tentang agama di Panti Sayap Ibu Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman agama anak berkebutuhan khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta.

#### 2. Manfaat

##### a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah khasanah pengetahuan dalam dunia pendidikan.
- 2) Untuk menjadi bahan masukan bagi para aktivis pendidikan, khususnya mahasiswa-anak Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah, sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan

##### b. Manfaat praktis

- 1) Hasil penelitian ini harapannya dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan seharusnya dalam hal pemahaman agama.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam menyelesaikan masalah, serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.

### **D. Sistematika pembahasan**

Penelitian ini terdiri atas lima bab, ketiga bab tersebut saling berkaitan dan merupakan penjelasan pada bab selanjutnya, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat masalah, dan sistem pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Menjelaskan tentang landasan teori dan gambaran dari penelitian sebelumnya yang dijadikan landasan untuk penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, Menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi jenis dan lokasi penelitian, penentuan informan, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan, Menjelaskan tentang metode penelitian yang merupakan penelitian deskriptif, yang nantinya akan menjelaskan secara keseluruhan hasil dari penelitian tentang **TINGKAT PEMAHAMAN AGAMA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PANTI ASUHAN SAYAP IBU YOGYAKARTA.**

Bab V Penutup, Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian dari keseluruhan rangkaian pembahasan skripsi ini, saran-saran untuk kedepannya dan sekaligus penutup.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari skripsi dalam mendapatkan informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Skripsi Alfin Nurussalihah, Magister Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 dengan Judul “ Implementasi Pengajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi (Study Multisitus di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 Kota Batu)”<sup>5</sup>.

Dari hasil penelitian diatas hasil implementasi pembelajaran pendidikan agama islam terhadap anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi pada sekolah dasar (studi multisitus di SDN Mojorejo 01 dan SDN Junrejo 01 kota batu). Penelitian ini fokus terhadap implementasi pembelajaran pendidik agama islam anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi pada sekolah dasar, maka peneliti ini fokus terhadap tingkat pemahaman anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu dengan ini adanya perbedaan antara penelitian dan peneliti tersebut.

---

<sup>5</sup>Alfin Nurussalihah, magister pendidikan agama islam pasca sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 dengan judul “ Implementasi pengajaran pendidikan Agama Islam terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi”

2. Skripsi Ria Wulandari, mahaanak-anak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016 dengan judul “Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Negeri Semarang”<sup>6</sup>.

Dalam skripsi Ria Wulandari fokus pada hasil pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB mengenai pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus sedangkan peneliti lebih fokus terhadap pemahaman agama anak dan berada di lingkungan yayasan rumah panti. Dengan ini menjelaskan bahwa adanya perbedaan antara penelitian dengan peneliti tersebut.

3. Skripsi Dwi Isnaini, mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salah Tiga 2015 dengan Judul “ Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta”<sup>7</sup>.

Penelitian ini fokus terhadap model pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta, sedangkan penelitian fokus pada pemahaman agama anak berkebutuhan khusus di panti sayab ibu. Maka dari itu dengan ini adanya perbedaan antara penelitian dan peneliti tersebut

---

<sup>6</sup>Ria Wulandari, mahaanak-anak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2016 dengan judul “Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Negeri Semarang”

<sup>7</sup>Skripsi Dwi Isnaini, mahaanak-anak Fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salah Tiga dengan Judul “ Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta”

4. Skripsi Dwi Ajar Nurjayanti, mahaanak-anak Fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan Judul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Anak Panti Asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang”<sup>8</sup>

Penelitian ini fokus terhadap pelaksanaan bimbingan agama islam terhadap terbentuknya akhlakul karimah seorang, sedangkan penelitian saya fokus dengan bagaimana tingat anak dalam memahami agama dengan keterbatasan mereka. Maka dari itu jelas bahwa penelitian diatas dengan penelitian ini berbedah.

5. Skripsi Ahmad Rusmanudin, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012 dengan Judul ”Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta”<sup>9</sup>.

Penelitian ini fokus terhadap pendidikan agama yang dijalani oleh anak berkebutuhan khusus diusia dini, sedang penelitian saya fokus terhadap pemahan anak dalam mengenal agama penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu dengan objek yang sama pada anak-anak berkebutuhan khusus.

---

<sup>8</sup> Dwi Ajar Nurjayanti, mahaanak-anak Fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan Judul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Anak Panti Asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang”

<sup>9</sup>Ahmad Rusmanudin, mahaanak-anak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”

6. Skripsi Maulida Aulia Ahnas, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017 dengan Judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 3 Karangjati Blora Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Penelitian dari Maulida Aulia Ahnas, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017 fokus terhadap problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada Sekolah Inklusi di Sekolah dasar negeri 3 Karangjati Blora, berbeda dengan penelitian saya penelitian ini lebih fokus terhadap sebuah problematika pada pembelajaran pendidikan agama islam sedangkan penelitian saya fokus terhadap pemahaman anak berkebutuhan khusus terhadap agama. Dengan ini maka menjelaskan bahwa penelitian ini berbedah dengan peneliti tersebut.

7. Skripsi Marzuenda, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru 2013 dengan Judul Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Sri Mujinab Pekanbaru”.

Sakripsi dari Marzuenda fokus terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan sebuah sekolah di daerah pekanbaru berbedah dengan penelitian ini fokus terhadap tingginya pemahaman agama seorang anak berkebutuhan khusus di sebuah panti. Sehingga jelas adanya perbedaan dari penelitian dengan peneliti tersebut.

8. Skripsi Siti Kholipah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salahtiga 2015 dengan judul Implementasi



kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB-C YPPALB Magelang Tahun Pelajaran 2014/20115”.

Penelitian ini fokus terhadap implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, penelitian ini hampir sama dengan beberapa penelitian diatas dengan objek yang sama tetapi latar tempat yang berbeda menjelaskan adanya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitisn tersebut.

9. Skripsi Umi Latifah, Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jurusan Tarbiyah/Pai Tahun 2015 dengan Judul Implementasi Metode Stimulus-respon Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Autis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama di SLDB Sunan Kudus (Yayasan Pompes Al Achsaniyyah) Desa Pedawang Bae Kudus Tahun Ajaran 2015”.

Penelitian ini fokus terhadap Implementasi Metode Stimulus-respon Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Autis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama di SLDB Sunan Kudus (Yayasan Pompes Al Achsaniyyah) Desa Pedawang Bae Kudus Tahun Ajaran 2015 hanya saja penelitian ini lebih dipusatkan pada konsentrasi belajar anak sedangkan peneliti lebih fokus pada tingkat pemahaman agama anak berkebutuhan khusus, dengan demikian jelas adanya perbedaan penelitian dengan peneliti tersebut.

10. Skripsi Ubaidah, Mahasiswa Program Studi pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah

Malang 2018 dengan Judul Metode Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di YPAC Malang”.

Penelitian ini fokus terhadap Metode Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di YPAC Malang, sedangkan penelitian saya fokus pada seberapa tinggi pemahaman agama anak-anak di rumah panti sehingga adanya perbedaan Subjek antara penenilitian dan peneliti tersebut.

11. Skripsi Ukhti Azizah muchtar, mahaanak-anak Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2018 dengan Judul Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto”.

Penelitian ini fokus terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, sedangkan penelitian saya fokus pada tingkat pemahaman anak terhadap agama mereka maka dari itu adanya perbedaan antara penelitian dengan peneliti tersebut.

12. Skripsi Anisa Zein, prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018 dengan Judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus(ABK) Tuna Rungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan”.

Penelitian ini fokus terhadap Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus(ABK) Tuna Rungu di SLB

ABC Taman Pendidikan Islam Medan”. Sedang penelitian saya fokus bagaimana tingkat pemahan anak terhadap agama anak tersebut sehingga adanya perbedaan dalam penelitian dengan peneliti tersebut.

Berdasarkan kajian pustaka diatas maka dari itu penulis menarik kesimpulan bahwasannya terdapat beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliliti sendiri berfokus pada *Tingkat Pemahaman Agama Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta.*

Secara umum perbedaan itu terletak pada, subjek penelitian, kebanyakan penelitian sebelumnya melakukan penelitian bertempat disebuah berbagai sekolah sedangkan penelitian ini dilakukan disebuah Yayasan Panti Asuhan dipertengahan Ibu kota Yogyakarta yaitu Panti Asuhan Sayap Ibu, kemudian perbedaan selanjutnya yaitu dalam fokus penelitian penelitian ini fokus terhadap Tingjkat Pemahaman Agama Anak Berkebutuhan Khusus tentunya berbeda juga dengna penelitian-penelitian sebelumnya yang kebanyakan fokus terhadap strategi pembelajaran anak atau metode pembelajaran dan masih banyak lagi, kemudian tahun pada penelitiannya tentu berbeda karena penelitian ini dilaksanakan pada waktu dan tempat yang berbedah. Penulis berharap penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan melengkapi penelitian-penelitian terdahulu.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Agama Islam**

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan dari segi etimologi dan terminologi. Dari segi etimologi atau bahasa, kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. Kemudian ditinjau dari segi terminologi, banyak batasan dan pandangan yang dikemukakan para ahli untuk merumuskan pengertian pendidikan. Theodore Mayer Greene mendefinisikan pendidikan sebagai usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna.<sup>10</sup>

Jadi pendidikan itu adalah usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Dan pendidikan itu mencakup pendidikan formal, nonformal, dan informal. Agama Islam merupakan rangkaian dua kata yang memiliki makna yang berbeda, yaitu “Agama” dan “Islam”. Kata agama secara etimologis berasal dari bahasa sanskerta yang tersusun dari kata “a” berarti tidak dan “gama” berarti pergi. Jadi perkataan itu berarti tidak pergi. Tetapi pada umumnya, perkataan “agama” diartikan tidak kacau. Maksudnya, orang yang memeluk agama dan mengamalkan ajaran-ajarannya dengan sungguh-sungguh, hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.<sup>11</sup>

Sedangkan kata Islam, berasal dari kata “*assalmu, assalamu, assalamatu*” yang berarti bersih dan selamat dari kekacauan lahir dan batin.

---

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 6.

<sup>11</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 17-18.

Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah dan mempercayakan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah.<sup>12</sup> Seperti yang disampaikan dalam firman Allah Al Quran surat Al Baqara ayat 1-5:

الم (١) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ  
وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤) أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٥)

*Alif laam miim.(1) Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya: petunjuk bagi mereka yang bertakwa,(2)(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka(3) dan mereka yang beriman kepada kitab(Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya(kehidupan) akhirat(4) mereka itulah yang mendapat petunjuk dari tuhan mereka , dan merekalah orang-orang beruntung(5).(Q.S. Al Baqarah:1-5)<sup>13</sup>*

Surat diatas menjelaskan bahwasannya Orang yang bertakwa adalah orang yang mempersiapkan jiwa mereka untuk menerima petunjuk Ciri orang yang bertaqwa: mengimani yang ghaib, mendirikan shalat, serta menafkahkan sebagian rezeki.

---

<sup>12</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 3.

<sup>13</sup> H. Zaini Dahlan, *"Qur'an Karim dan Terjemah Artinya"*, (Yogyakarta: Penerbit UII Press, 2014), h. 2-3.

*Yuqinun* (yakin) adalah pengetahuan yang mantap tentang sesuatu dibarengi dengan tersingkirnya keraguan maupun dalih-dalih yang dikemukakan lawan. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Dari hal diatas dapat dipahami bahwa surah al-baqarah ayat 1-5 kalaulah dikaitkan dengan tujuan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan manusia yang taqwa dan banyak beramal shaleh.
- 2) Agar manusia mempercayai akan keberadaan Allah.
- 3) Mewujudkan manusia yang percaya akan hari akhir.
- 4) Mewujudkan kesuksesan dalam hidup.

Pendidikan sebagaimana pengertiannya yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mereka memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan yang dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas di atas adalah pendidikan yang mengarah pada suatu pembentukan manusia yang berkualitas atau manusia seutuhnya yang lebih dikenal dengan istilah insan kamil. Untuk menuju terciptanya insan kamil di atas, maka pendidikan yang dikembangkan menurut Mendiknas (2006: xix) adalah

pendidikan yang memiliki empat segi yaitu : olah kalbu, olah pikir, olah rasa, dan olah raga.<sup>14</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan agama islam adalah usaha seorang pendidik dalam upaya menanamkan ilmu pengetahuan agama islam dalam anak didik dalam hal ini sangat diperlukan agar mereka dapat memahami makna yang disampaikan oleh pendidik serta tujuan hidup mereka kenapa mereka dilahirkan didunia apa yang mereka cari didunia ini dan bagaimana mereka harus menjalani kehidupan keseharian mereka ketika mereka telah terlahir didunia ini apa tujuan mereka siapa tuhan mereka bagaimana mereka harus bertahan dengan beribadah, karena itulah fungsi adanya pendidikan agama islam agar mereka mengerti dan merekapun akan siap sehingga dapat mengamalkannya dengan baik dan benar.

## **2. Pemahaman Agama**

### **a. Pengertian pemahaman agama**

Secara etimologi pemahaman berasal dari kata paham yang diberi awalan pe dan akhiran an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau

---

<sup>14</sup><https://www.miftakh.com/2010/06/kajian-tentang-ayat-ayat-pendidikan.html>, diakses pada Senin 25 November 2019 pukul 13:12 WIB.

<sup>15</sup> Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 130.

memahami. Dalam Taksonomi Bloom pemahaman masuk pada ranah kognitif tingkat 2. Menurut Taksonomi Bloom Ranah ada 3 macam yaitu:

- 1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- 2) *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- 3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Seperti yang disebutkan di atas bahwasannya Memahami masuk pada ranah kognitif tingkat 2, Memahami juga berarti mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran baik yang bersifat lisan, tulisan maupun grafis.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Lutfiah Nur Aini, menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori yaitu tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.

Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui



berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.

Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekwensi dan implikasi yang sejalan dengan kondisi yang digambarkan. Dengan demikian, bukan saja berarti mengetahui yang bersifat mengingat saja, tetapi mampu mengungkapkan kembali keinterpretasi, serta mamapu mengaplikasikannya.<sup>16</sup>

Konsep-konsep dalam ajaran Islam memang harus diketahui dan dipahami, karena pemahaman yang benar tentang konsep itu dapat membantu tingkat dalam pemahan beragama seseorang.

## **b. Cara mengukur Aspek Pemahaman**

### **1) Menafsirkan (*interpreting*)**

Cara pertama mengukur pemahaman anak-anak terhadap pembelajaran yakni melalui cara penafsiran. Penafsiran terjadi saat seorang anak-anak dapat mengubah suatu bentuk informasi pada bentuk infomasi yang lain. Misalnya dari grafik ke kalimat atau sebaliknya, dari kata ke angka atau sebaliknya, maupun dari kata ke kata, misalnya meringkas atau membuat parafrase. format asesment berupa format tes, jawaban singkat (anak-anak mencari jawaban) dan pilihan ganda (anak-anak memilih jawaban).

---

<sup>16</sup> Barkah Hidayah, Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Ketaatan Beragama Pada Mahaanak-anak Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2017, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36590/1/Barkah%20Hidayah-FITK>

2) Memberikan contoh (*exemplifying*)

Cara kedua mengukur pemahaman anak-anak terhadap pembelajaran yakni melalui cara mencontohkan. Mencontohkan atau mengilustrasikan dapat dilakukan seorang anak-anak dapat dikatakan paham saat dia dapat memberikan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum. Memberikan contoh ini dapat menunjukkan bahwa seorang anak-anak sebagai wujud yang dapat atau mampu mengidentifikasi ciri khas suatu konsep dan selanjutnya menggunakan ciri-ciri dari konsep yang didapatkan tersebut untuk membuat contoh. Mencontohkan melibatkan proses indentifikasi ciri-ciri pokok dari konsep ataupun prinsip umum.. Format assesment: Format tes, jawaban singkat (anak-anak mencari jawaban) dan pilihan ganda (anak-anak memilih jawaban).

3) Mengklasifikasikan (*classifying*)

Cara ketiga mengukur pemahaman anak-anak terhadap pembelajaran yakni melalui cara mengklasifikasikan. Seorang anak-anak disebut memahami saat dia dapat mengenali bahwa sesuatu (benda atau fenomena) masuk dalam kategori tertentu. Termasuk dalam kemampuan mengklasifikasikan ciri-ciri yang dimiliki suatu benda atau fenomena. Melibatkan proses medeteksi ciri-ciri atau pola-pola yang sesuai dengan contoh dan konsep atau prinsip tersebut. Format Asesment: Tes Jawaban singkat, anak-anak diberi contoh dan diharuskan membuat konsep atau prinsip yang sesuai dengan contoh. Tes Pilihan ganda, anak-anak diberi suatu contoh dan kemudian

diharuskan memilih konsep atau prinsip dari pilihan-pilihan konsep atau prinsip. Atau anak-anak diberi sejumlah contoh dan diharuskan menentukan manakah yang termasuk dalam suatu kategori dan manakah yang tidak, atau diharuskan menempatkan satu contoh ke dalam salah satu dari banyak kategori.

#### 4) Meringkas (*Summarizing*)

Cara keempat mengukur pemahaman anak-anak terhadap pembelajaran yakni melalui cara meringkas. Meringkas merupakan kegiatan membuat suatu pertanyaan yang mewakili seluruh informasi atau membuat suatu abstrak dari sebuah tulisan. Meringkas menuntut anak-anak untuk memilih inti dari suatu informasi dan meringkasnya, yaitu dapat menspesifikkan suatu kondisi. Proses membuat ringkasan informasi. Nama lain merangkum adalah menggeneralisasi dan mengabstraksi. Format asesmen: Tes jawaban singkat atau pilihan ganda yang berkenaan dengan penentuan tema atau pembuatan rangkuman.

#### 5) Menarik inferensi (*inferring*)

Cara kelima mengukur pemahaman anak-anak terhadap pembelajaran yakni melalui cara menarik inferensi. Infering terjadi saat seorang anak-anak mampu mengabstraksikan sebuah sampel atau menemukan suatu pola dari sederetan contoh atau fakta. Misalnya, memprediksikan perkembangan suatu populasi dalam sebuah komunitas berdasarkan data perkembangan populasi dalam sebuah komunitas berdasarkan data perkembangan populasi selama sepuluh

tahun terakhir. Disebut juga mengekstrapolasi, menginterpolasi, memprediksi dan menyimpulkan. Format asesmen berupa tes melengkapi, tes analogi, dan tes pengecualian.

6) Membandingkan (*comparing*)

Cara keenam mengukur pemahaman anak-anak terhadap pembelajaran yakni melalui cara membandingkan. Seorang anak-anak dapat membandingkan saat dia dapat mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh dua objek atau lebih. Melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi seperti menentukan bagaimana suatu peristiwa terkenal. Format asesmen berupa pemetaan.

7) Menjelaskan (*explaining*)

Cara ketujuh mengukur pemahaman anak-anak terhadap pembelajaran yakni melalui cara menjelaskan. Anak-anak dapat menjelaskan saat dia dapat memberikan model dari suatu teori atau dapat mengkonstruksi dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem. Menjelaskan, membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem. Format asesmen menjelaskan adalah berupa tugas-tugas penalaran, penyelesaian masalah, desain ulang, dan prediksi.

### c. Agama

#### 1) Pengertian Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian agama adalah suatu ajaran dan sistem yang mengatur tata keimanan/kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, serta tata kaidah terkait pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya.<sup>17</sup>

Secara Etimologi agama merujuk dari bahasa Sanskreta yang bermakna suatu tradisi atau tidak kacau karena berasal dari kata (a) dan (gama). Agama juga dapat diartikan sebagai sebuah kumpulan aturan yang dapat mengarahkan manusia dalam arah dan tujuan tertentu yang baik dan benar.<sup>18</sup>

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku Jalaludin, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat di mana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-maslaah kehidupan sehari-hari di dunia.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmia Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 10.

<sup>18</sup> <https://belajargiat.id/agama/> dikutip pada Pengertian-Agama-Kepercayaan-yang-Manusia.html diakses pada Rabu, 27 november pukul 12.40 WIB

<sup>19</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 317.

Sedangkan menurut Max Muller dalam buku Allan Menzies mengatakan bahwa “Agama adalah suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia mampu memahami Yang Maha Tak Terbatas melalui berbagai nama dan perwujudan. Tanpa kondisi seperti ini . . . . tidak akan ada agama yang muncul”<sup>20</sup>

Berdasarkan firman Allah SWT pada Q.S. Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

*Artinya : “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.” (Surat al-Baqoroh: 256)<sup>21</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agama mempunyai makna yang kuat. Agama dijadikan pedoman dalam berperilaku dengan orang lain. Tetapi agama yang dijadikan pedoman adalah agama yang sesuai dengan keyakinan dari manusia itu sendiri. Selain itu, agama juga dapat mendorong manusia dalam melakukan hal yang positif yang sesuai dengan ajaran yang mereka dapat.

## 2) Aspek Agama

---

<sup>20</sup> Allan Menzies, *Sejarah Agama Agama*, (Yogyakarta : Forum, 2014), h.11.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, (Depok : Al-Huda, 2005), h. 44.

Berdasarkan Aspek-aspek agama ada biasanya disebut sebagai dimensi yang terdiri dari beberapa dimensi, Menurut Glock dan Stark ada 5 dimensi religiusitas (agama) yaitu :

a. Dimensi keyakinan / ideologik

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surga dan neraka.

b. Dimensi praktik agama / peribadatan

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, pelaksanaan ritus formal agama, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik agama ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu :

(1) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan agama formal dan praktik-praktik suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.

(2) Ketaatan, apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai seperangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.

c. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman agama, perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok agama (atau masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transedental.

a. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bagi orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

b. Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan agama, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dengan kata lain, sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilakunya.



### 3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus.<sup>22</sup>

Ponijo mendefinisikan anak berkebutuhan khusus ialah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif atau sosial terlambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional.<sup>23</sup>

Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami keterbatasan atau hambatan dalam segi fisik, mental-intelektual, maupun sosial emosional. Kondisi yang demikian, baik secara langsung atau tidak berdampak pada berbagai aspek kehidupan mereka. Untuk itu layanan sangat diperlukan bagi mereka, untuk dapat menjalani kehidupannya secara wajar.<sup>24</sup> Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata anak seusianya. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), h. 1.

<sup>23</sup> Ponijo, *Modul Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (BP-PNFI), 2013), h. 5.

<sup>24</sup> Suparno, Heri Purwanto, Edi Purwanto, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007), h. 3.

<sup>25</sup> Yulia Suharlina, *Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, 2010), h. 5.

Selain itu, WHO juga merumuskan beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut anak berkebutuhan khusus, yaitu:

- a) *Disability*, keterbatasan atau kurangnya kemampuan (yang dihasilkan dari impairment) untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan aturannya atau masih dalam batas normal, biasanya digunakan dalam level individu.
- b) *Impairment*, kehilangan atau ketidaknormalan dalam hal psikologis, atau struktur anatomi atau fungsinya, biasanya digunakan pada level organ.
- c) *Handicap*, ketidakberuntungan individu yang dihasilkan dari *impairment* atau *disability* yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu.<sup>26</sup>

#### a. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

Secara garis besar faktor penyebab anak berkebutuhan khusus jika dilihat dari masa terjadinya dapat dikelompokkan dalam 3 macam, yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Faktor penyebab anak berkebutuhan khusus yang terjadi pada pra kelahiran (sebelum lahir), yaitu masa anak masih berada dalam kandungan yang terjadi sebelum proses kelahiran. Kelainan yang terjadi pada masa prenatal, berdasarkan periodisasinya dapat terjadi pada periode embrio, periode janin muda dan periode aktini (sebuah protein yang penting dalam mempertahankan bentuk sel dan bertindak bersama-sama dengan mioin untuk menghasilkan gerakan sel). Antara

---

<sup>26</sup> E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), h. 1.

<sup>27</sup> Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), h. 20.

lain: Gangguan Kromosom, Transformasi; Infeksi kehamilan; Usia Ibu Hamil (*high risk group*); Keracunan Saat Hamil; Pengguguran dan Lahir Prematur.

- 2) Faktor penyebab anak berkebutuhan khusus yang terjadi selama proses kelahiran. Yang dimaksud disini adalah anak mengalami kelainan pada saat proses melahirkan. Ada beberapa sebab kelainan saat anak dilahirkan, antara lain anak lahir sebelum waktunya, lahir dengan bantuan alat, posisi bayi tidak normal, analgesik (penghilang nyeri) dan *anesthesia* (keadaan narkosis), prematur, kekurangan oksigen, kelahiran dengan alat bantu (*Vacum*), kehamilan terlalu lama: > 40 minggu.
- 3) Faktor penyebab anak berkebutuhan khusus yang terjadi setelah proses kelahiran yaitu masa dimana kelainan itu terjadi setelah bayi dilahirkan, atau saat anak dalam masa perkembangan. Ada beberapa sebab kelainan setelah anak dilahirkan antara lain infeksi bakteri (TBC/ virus), kekurangan zat makanan (gizi, nutrisi) kecelakaan dan keracunan.

#### **b. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus**

Anak berkebutuhan khusus terdiri dari berbagai jenis yaitu:

- 1) Tunagrahita

Tunagrahita adalah seseorang yang mengalami masalah di dalam perkembangan mentalnya. Hal ini bahkan bisa saja berupa

kondisi keterbelakangan yang membuatnya mengalami masalah dalam berbagai bidang, misalnya: kesulitan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, kesulitan dalam belajar dan memahami suatu masalah. Pada umumnya anak tunagrahita memang membutuhkan penanganan khusus, meskipun tidak tertutup kemungkinan mereka untuk belajar mandiri.

## 2) Tunanetra

Tunanetra adalah seseorang yang mengalami gangguan pada penglihatannya, baik itu berupa gangguan total atau bahkan hanya sebagian penglihatan saja. Dalam kondisi seperti ini, seorang anak haruslah mendapatkan pendidikan kebutuhan khusus sejak dini, terutama jika kondisi ini memang dibawa anak sejak lahir.

## 3) Tunarungu

Seseorang yang mengalami gangguan pada fungsi pendengaran disebut tunarungu. Gangguan ini bisa saja berupa kehilangan seluruh fungsi pendengaran atau bahkan sebagian saja. Pada umumnya, anak tunarungu akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, termasuk bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungannya.

## 4) Tunalaras

Tunalaras adalah seseorang yang mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan dan juga orang-orang di

sekitarnya. Anak tunalaras pada umumnya sulit untuk berkomunikasi dan memiliki emosi yang tidak stabil, sehingga kerap tidak bisa bersosialisasi dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya.

#### 5) Tunadaksa

Tunadaksa adalah seseorang yang mengalami masalah / kelainan pada alat gerak tubuhnya. Kondisi ini bisa saja berupa cacat permanen, terutama pada anak yang memang mengalami masalah tersebut sejak lahir. Seorang anak tunadaksa biasanya akan membutuhkan seorang pendamping dan juga pendidikan khusus untuk melatih gerak tubuhnya.

Selain kelima jenis anak berkebutuhan khusus di atas, masih ada jenis lainnya, yakni: anak yang mengalami masalah dalam belajar (lambat mencerna pelajaran), anak yang mengalami masalah ketika mempelajari sesuatu dengan spesifik, serta anak yang terlalu cerdas, dan juga anak yang memiliki gangguan ketika berkomunikasi dengan orang lain.<sup>28</sup>

#### c. Pendidikan Agama Untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Tujuan akhir pendidikan tidak membedakan jenis kelamin, ras atau golongan, termasuk bagi anak-anak yang mengalami cacat fisik atau mental. Itu artinya tidak hanya manusia normal saja yang berhak mendapatkan pendidikan namun manusia yang memiliki kesulitan

---

<sup>28</sup> <https://www.cermati.com/artikel/jenis-anak-berkebutuhan-khusus-dan-cara-menjamin-masa-depannya>, diakses pada senin, 25 November 2019, pukul 13:42 WIB.

belajar seperti kesulitan membaca, menulis dan menghitung maupun penyandang ketunaan berhak mendapat pendidikan. Salah satu bagian penting bagi pendidikan anak berkebutuhan khusus tersebut adalah pendidikan agama. Pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam dan menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut hukum-hukum islam.<sup>29</sup>

Pengajaran agama pada anak-anak sub normal di sekolah luar biasa sangatlah penting. Tentu saja model pengajaran agama ini akan sangat berbeda dengan pengajaran agama di sekolah-sekolah biasa. Hal ini bisa dipahami karena keterbatasan yang dimiliki para penyandang cacat tersebut, baik cacat fisik maupun cacat mental. Sebagai contoh pengajaran Al-Quran pada anak-anak yang bisu, tuli dan buta tentu saja menuntut kemampuan yang maksimal dari seorang guru.

Pendidikan agama bagi penyandang ketunaan di sekolah luar biasa merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai *way of life*. Untuk materi pembelajaran agama Islam, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu :

---

<sup>29</sup> Fathurrahman, "Pembelajaran Agama Pada Sekolah Luar Biasa". Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, Vol. VII No. 1 (Januari-Juni 2014), h. 69.

1) Hubungan manusia dengan Allah Swt

Sebuah hubungan antara tuhan dengan hambanya dimana hubungan itu dibangun dengan menjalankan segala syariat yang telah ditentukan serta menghindari segala larangan-larangannya agar dapat menjadi hamba yang baik kepada tuhannya.

2) Hubungan manusia dengan diri sendiri

Hubungan dimana orang itu akan menjaga dirinya dengan merawat dirinya dengan baik membekali dirinya dengan wawasan yang luas, mengapresiasi dirinya sendiri ketika dia bahagia dan menyemangati dirinya disaat dia tidak mampu untuk menghadapi sebuah kesulitan, dalam hubungan ini manusia harus dapat mencintai dirinya sendiri sebelum mencintai orang lain.

3) Hubungan manusia dengan sesama manusia

Hubungan ini adalah hubungan dimana seorang manusia dapat menghormati, menghargai, mencintai, menolong, dan melindungi antara sesamanya karena mereka adalah makhluk yang diciptakan tuhan dengan bentuk yang paling sempurna dilengkapi dengan akal, emosi, simpati dimana mereka lebih memiliki kemampuan memahami lebih baik dari pada makhluk ciptaan tuhan yang lain, maka dari itu alangkah lebih baik mereka lebih peduli lagi dengan sesamanya.

4) Hubungan manusia dengan makhluk lainnya.<sup>30</sup>

Hubungan dimana kita harus bisa menghargai, mengasihi, melindungi, menjaga, serta merawat sesama makhluk ciptaan tuhan.



---

<sup>30</sup> Fathurrahman, *Op. Cit.* h. 79,



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan**

Untuk mendukung proses penelitian ini maka peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penelitian Deskriptif yang merupakan dasar bagi semua penelitian. Penelitian Deskriptif juga dapat dilakukan secara kuantitatif sehingga dapat dilakukan analisis statistik.<sup>31</sup> Dengan ini Peneliti akan mendeskripsikan serta menggambarkan tentang tingkat pemahaman agama anak berkebutuhan khusus, yang akan penulis laksanakan di Panti Sayap ibu Yogyakarta.

#### **B. Variabel**

Menurut Sugiyono menjelaskan mengenai pengertian dari variabel yaitu: “Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai berbagai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengukuran pada keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah selesai melakukan pengukuran maka penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti akan melaksanakan penelitian bertempat Panti Asuhan Sayap Ibu Condongcatur Sleman Yogyakarta. Sesuai dengan topik yang

---

<sup>31</sup> Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), h.110.

akan dipilih peneliti dan dengan diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna, baru, serta bermanfaat.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

##### **1. Tes pilihan Ganda**

Tes pilihan ganda (*Multiple choice test*) yaitu tes dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Biasanya terdapat dua sampai lima alternatif jawaban yang disuguhkan dan jumlah alternatif jawaban tersebut tidak boleh terlalu banyak karena akan sangat membingungkan dan juga sangat menyulitkan penyusunan butir soal. Tipe soal pilihan ganda memiliki karakteristik sebagai berikut. (a) Terdiri dari dua bagian, yaitu stem dan option. (b) Memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari Satu. (c) Alternatif jawaban antara 2 hingga 5.

Soal pilihan ganda dapat mengukur beberapa aspek pengetahuan (recall, knowledge ), pengertian (coimprehension, understanding), aplikasi dan analisis. Kurang tepat soal pilihan ganda untuk mengukur sisntesis, dan evaluasi.. Selanjutnya kami akan mengungkapkan mengenai perbedaan-perbedaan dari aspek-aspek diatas.

2. Tes yang mengungkap pengetahuan (*knowlwdge*)

Tes yang mengungkap pengetahuan merupakan pertanyaan atau tes yang mengungkap penalaran dalam kategori terendah. Tes ini hanya mengungkap tentang fakta, definisi, pengertian dan sejenisnya. Jadi anak-anak hanya di tuntut untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari.

3. Tes yang mengungkap pemahaman (*comprehension*).

Tes ini menuntut atau mendorong anak-anak untuk memahami atau mengerti apa yang telah dipelajari. Dia tidak sekadar dapat mengingat dan menghafal informasi yang telah diperoleh, tetapi dapat memilih dan mengorganisasikan informasi tersebut. Termasuk dapat menafsirkan gambaran, grafik, bagan dan lain lain.

4. Tes yang mengungkap penerapan (*application*)

Jika dalam tes yang mengungkap pengetahuan anak-anak diminta mengingat menghafal, mendefinisikan sesuatu dan selanjutnya dapat menjelaskan dan mengungkapkan informasi yang diterima (pemahaman), maka pada penerapan (aplikasi) anak-anak dapat menggunakan konsep, prinsip, aturan, hokum, atau proses yang telah dipelajari sebelumnya, anak-anak diharapkan dapat menentukan jawaban yang benar terhadap pertanyaan / soal tes yang diajukan.

5. Tes yang mengungkap analisis (*analysis*)

Analisis merupakan jenjang pertanyaan tingkat tinggi. Pertanyaan analisis menuntut anak-anak untuk berfikir secara mendalam, kritis bahkan menciptakan sesuatu yang baru. Untuk menjawab pertanyaan / tes analisis, anak-anak harus dapat menguraikan sebab-sebab, motif-motif atau mampu mengadakan deduktif (dari suatu generalisasi hal umum, dari fakta-faktanya, ke hal yang khusus). Oleh karena itu pertanyaan analisis tidak hanya mempunyai satu jawaban yang benar, melainkan berbagai alternative.

6. Tes yang mengungkap sintesis (*synthesis*).

Sintesis merupakan jenjang kedua dari kelompok pertanyaan / tes tingkat tinggi. Pertanyaan yang mengungkap sintesis menuntut anak-anak berfikir orsinil dan kreatif. Anak-anak di tuntut berfikir induktif (dari factor, fakta, unsure-unsur yang brsifat khusus, diambil suatu kesimpulan atau genealisasi).

7. Tes yang mengungkap penilaian (pertanyaan yang mengungkap evaluasi)

Tes (pertanyaan) yang mengungkap penilaian menuntut anak-anak untuk mengadakan kegiatan berfikir yang paling tinggi. Dia dapat melakukan itu apabila pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis dapat dikuasai dengan baik.

Pertanyaan yang mengungkap evaluasi menuntut adanya standar atau criteria yang jelas. Kemungkinan jawaban yang diberikan anak-anak

berbeda-beda. Hal itu tidak menjadi masalah asal sudah ada kriteria yang jelas. Adanya perbedaan itu justru memperluas segi penalaran anak-anak sehingga mereka mempunyai cakrawala yang luas.

Manfaat tes pilihan ganda yang dijelaskan diatas beragam tetapi peneliti akan lebih fokuskan atau lebih ditekan hanya untuk mengukur seberapa tingkat pemahaman anak berkebutuhan khusus di panti sayap ibu dengan menyesuaikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kemampuan dan umur anak tersebut .

## **E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menilai atau mengetahui kelayakan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dilembar angket atau kuesioner. Uji validitas dibagi menjadi dua dalam pengujiannya yaitu *uji validitas eksternal* dan *uji validitas internal*.

Uji validitas eksternal ialah instrumen dapat dicapai apabila sesuai dengan variabel penelitian. Sedangkan uji validitas internal merupakan titik kesesuaian antara instrumen secara keseluruhan. Dalam melakukan pengujian penulis menggunakan SPSS, uji validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisiens korelasi

- n = jumlah responden
- X = jumlah skor item
- Y = jumlah skor total

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (suharsimi, 2002:154). Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan teknik Alpha Cronbanch yang penghitungannya menggunakan komputer seri program statistik (SPSS 21).

### F. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus dan lain-lain. Dalam pembahasan ini hanya akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Pada penelitian ini peneliti meneliti menggunakan presentasi dan peralatan untuk menentukan tingkat pemahaman agama. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori: sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, sangat kurang. Anas Sudijono, (2010: 175) penilaian dengan 5 kategori adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Norma Penilaian**

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat rendah

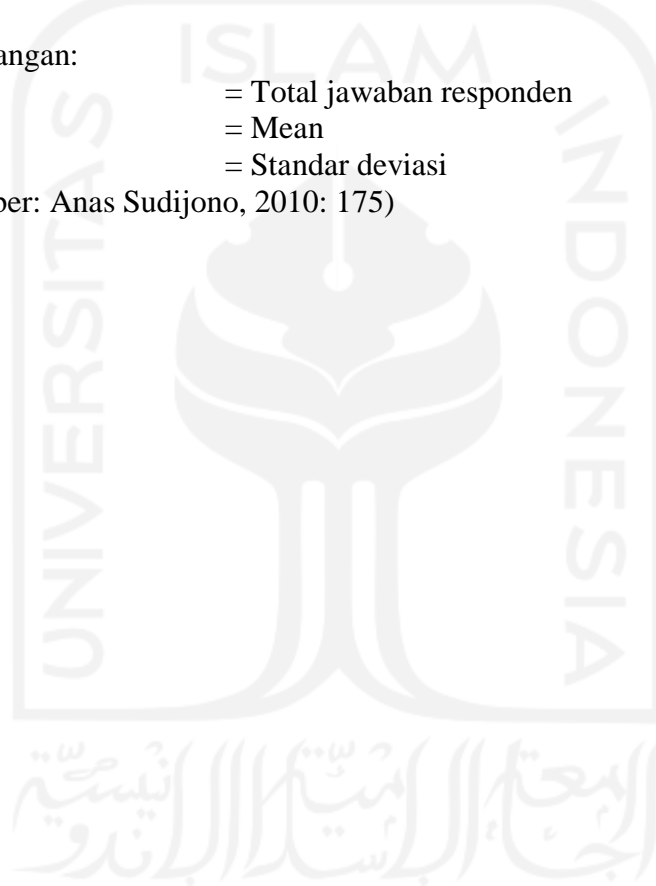
Keterangan:

X = Total jawaban responden

M = Mean

SD = Standar deviasi

(Sumber: Anas Sudijono, 2010: 175)



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Lokasi penelitian

#### 1. Letak Geografis Panti Sayap Ibu Yogyakarta

Penelitian dilakukan di 2 tempat, adapun beberapa tempatnya sebagai berikut:

- a. Panti sayap ibu Yogyakarta 2 ( untuk rehabilitasi disabilitas Majemuk terlantar)

Panti sayap ibu yogyakarta 2 ini terletak di Jl. Solo Km 11, Dusun Kadirojo II, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. 55571. Tempat ini cukup asri dan jauh dari keramaian ibu kota sehingga dapat membantu anak-anak agar mudah untuk berkembang dalam pembelajaran serta pelatihan. Adapun batas-batas panti sayap ibu yogyakarta 2 sebagai berikut:

Sebelah barat : terdapat Jl. Solo Km 11, Dusun Kadirojo II, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. 55571, kemudian terdapat sawah-sawah warga disebrang jalan tepat didepan Panti sayap ibu Yogyakarta 2

Sebelah timur : sawah warga sekitar

Sebelah selatan : perumahan warga

Sebelah utara : perumahan warga

Berdasarkan letak *Geografis* Panti sayap ibu Yogyakarta 2 sangat mudah dijangkau dengan mengendarai motor atau mobil karena akses yang dilewati sangatlah mudah dan strategis.



**b. Panti sayap ibu Yogyakarta 3 (Kemandirian Disabilitas Terlantar)**

Panti sayap ibu yogyakarta 3 ini terletak di Dusun Ganjuran, Widodomartani, Ngemplak, Sleman , Lokasi panti sayap ibu yogyakarta 3 ini pun sangatlah strategis dan nyaman tempatnya lebih asri dan sejuk karena terletak dikat gunung merapi jauh dari keramaian ibu kota disini juga anak-anak mendapat pelatihan untuk mengasa keterampilan mereka agar dapat mandiri mencari puing-puing rupiah saat membaaur dengan masyarakat nanti. Adapun batas-batas panti sayap ibu yogyakarta 2 sebagai berikut:

Sebelah barat : sawah warga yang sangat luas

Sebelah timur : jalan Dusun Ganjuran, Widodomartani, Ngemplak, Sleman

Sebelah selatan : perumahan warga

Sebelah utara : perumahan warga

Berdasarkan letak *Geografis* Panti sayap ibu Yogyakarta 3 sangat mudah dijangkau dengan mengendarai motor atau mobil karena akses yang dilewati sangatlah mudah dan strategis.

## **2. Sejarah Berdirinya Panti Sayap Ibu Yogyakarta**

Panti Sayap Ibu berdiri pada tahun 1955 di Jakarta selatan. Panti sayap ibu adalah sebuah tempat penitipan anak yang dibuka oleh ibu sulistina istri dari bung tomo untuk mengisi kekosongannya saat ikut menemani bung tomo saat menemani bung tomo tinggal dirumah dinas di Jakarta, disitu ibu sulistina membuka tempat penitipan anak untuk para masyarakat yang kesulitan merawat anaknya dikarenakan ekonomi

tentunya berdasarkan persetujuan bung tomo, dalam kesibukan bung tomo sebagai menteri beliau ikut mendukung kegiatan istrinya.

Dengan dibantu dukungan sang suami serta rekan-rekan ibu sulistina pun menggeluti rumah penitipan anak yang beliau kelola seiring berjalannya waktu semakin banyak anak yang ditiptkan dengan alasan ekonomi dan bahkan banyak anak yang ditinggalkan disana lambat launpun ibu sulistina memutuskan untuk merawat mereka dengan naungan yayasan.

Untuk pertama kalinya pada tahun 1955 sesuai **Akta Nomor 67 tanggal 25 Mei 1955** telah terbentuk Kepengurusan Yayasan Sayap Ibu sebagai berikut:

Ketua : Nyonya Sulistina Sutomo

Wakil Ketua : Nyonya Arifien

Penulis : Nona Jusna Sair

Bendahari : Nyonya Gerland Sunario

Pembantu : Nyonya Sukardi dan Nyonya Lumungan.

Yayasan pun berkembang dengan pesat, banyak masyarakat yang sangat mendukung dengan adanya Yayasan Sayap Ibu ini karena dengan adanya Yayasan ini banyak masyarakat yang merasa terbantu perekonomian mereka karena banyak keluarga atau orangtua terdahulu yang tidak sanggup membesarkan anaknya karena terkendala oleh ekonomi mereka, yayasan pun semakin berkembang dan mulai bermunculan beberapa cabang dikota-kota lain. pada tahun 1978 ibu Ciptaningsih Utaryo bersama ibu Surwanto, ibu Haryono Danusastro (Ketua Badan Kerja Sama Panti Asuhan DIY), ibu Mulyoprawito, dan ibu

Gondhosuhargo mendirikan Yayasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, dan dengan adanya bantuan dari bapak KRT Sindhudiningrat yang dengan suka rela meminjamkan paviliun kerjanga untuk dijadikan sebagai Kantor dan Panti.

Setelah Yayasan didirikan banyak bantuan-bantuan berdatangan baik dari luar ataupun masyarakat sekitar, selain pelayanan panti, banyak juga kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh yayasan seperti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Organisasi Aisyiah, serta seiring perjalanan waktu pun mulai dilaksanakan (Adopsi) baik yang dilakukan oleh Warga Negara Indonesia (WNI) maupun Warga Luar Negeri (WNA) dengan menetapkan melalui Pengadilan Negeri Sleman.

Berikut merupakan perkembangan Yayasan Panti Sayap Ibu, Perkembangannya tidak berhenti disitu saja, berikut sedikit penjabaran tentang pembangunan fisik di Panti Sayap Ibu di Yogyakarta:

- a. Panti 1 dibangun dengan pemasukan dana dari Pemda DIY, ASIAC Australia, USC CANADA, Paguyuban Hudiyono/keluarga Gondhosuhargo, ADP Manila, JFPR Jepang, Bennink Foundation Nederland, Sayap ibu Stichting Neerland, PT Premisima, Keluarga Badrun Zaini, Proyek Progo/keluarga.
- b. Panti 2 didukung oleh pemerintah (Departemen Sosial Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) Sultan Hamengku Buwono X, Keluarga Vermeer Nederland, Jan Leemhuis, Groningen Rotary

Club, Rotari Club Malioboro DIY, Bas Syoerd Syors, dr.w.Kartosasmito Jakarta, PT Unilever yang membangun ruangan Hydro therapy, Keluarga Wiryoatmojo Solo, Sumbangan Perorangan dari Masyarakat Sekitar, Sayap ibu Stichting Neerland, BK3S DIY, dan PKL Fakultas Fisioterapi Amsterdam.

- c. Panti 3 Rumah karya mandiri , Ganjuran, Sleman seluas 3.250 meter persegi sumbangan dari tuan Jan Bennink Nederland. Mulanya tanah tersebut dimaksudkan untuk program *Mix Farming*. Berhubung lingkungan disekitar telah berubah menjadi desa hunian, dan Yayasan Sayap Ibu membutuhkan lokasi baru untuk panti ketiga, maka telah diputuskan pengurus untuk mengubah program pemanfaatan tanah tersebut dari *Mix Farming* menjadi Panti III. Panti III adalah pengembangan hunian untuk anak-anak Disabilitas Ganda Yayasan Sayap Ibu yang sudah dewasa, yang harus dipersiapkan untuk berkarya mandiri dan dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. disini mereka juga belajar untuk mulai bersosialisasi dengan lingkungan diluar dengan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar dengan pantauan pengasuh.

### **3. Pelayanan Panti Sayap Ibu Yogyakarta**

#### **a. Menyelenggarakan Pelayanan Kesejahteraan Sosial**

- 1) Panti 1 – Pengasuhan Anak/Balita Terlantar
- 2) Panti 2 – Rehabilitasi Disabilitas Majemuk Terlantar
- 3) Panti 3 – Kemandirian Disabilitas Terlantar
- 4) Taman Kanak-kanak (TK) Tulus Asih


- 5) Taman Anak Sejahtera (TAS) Mutiara Hati
- 6) Sekolah Luar Biasa tipe Ganda (SLB G) Daya Ananda
- 7) Wisma Ibu merupakan shelter perlindungan bagi ibu hamil yang mengalami masalah sosial dan psikologis
- 8) Unit atau Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kinasih

b. Melaksanakan upaya Pengentasan Anak Asuhan melalui :

- 1) Penempatan kembali dalam keluarganya atau oleh kerabatnya sendiri (reunifikasi pengasuhan).
- 2) Penempatan dalam keluarga asuh
- 3) Pengangkatan Anak Domestik sesuai peraturan hukum yang berlaku.

Keluarga yang ingin mengangkat anak baik dari Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I. Yogyakarta dari luar atau dari keluarga dapat terlebih dahulu berkonsultasi. Calon pengangkat anak dari Yayasan Sayap Ibu, BKPA akan mendampingi dalam persiapan menurut prosedur yang telah ditetapkan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Sosial, melalui serangkaian kegiatan:

- a) Pembuatan laporan keluarga berdasarkan penelitian berdasar pada dokumen calon adoptan, wawancara dan kunjungan rumah (home visit) yang dilakukan bersama petugas dari Dinas Sosial D.I Yogyakarta.
- b) Mempersiapkan berkas ke pengadilan dan saksi-saksi

- 
- c) Mendampingi dan menjadi saksi di pengadilan.
  - d) Mengurus hal-hal yang berkaitan dengan Pengangkatan Anak, dan asuhan anak-anak secara adat.
  - e) Mendorong kemandirian para penyandang disabilitas terlantar sesuai dengan pengembangan bakat dan minatnya.
  - f) Turut mensosialisasikan UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
  - g) Membantu para orangtua memerlukan bantuan konsultasi dan terapi dalam menangani anak dengan disabilitas.
  - h) Meyelenggarakan Seminar, Lokakarya, Sosialisasi yang berkaitan dengan Usaha Kesejahteraan dan Perlindungan Anak melalui media massa, cetak, elektronik dan tatap muka.
  - i) Melaksanakan Penyuluhan, Penerangan, Pendampingan, dan Konseling sebagai pelayanan klien.

#### **4. Visi Misi Yayasan Panti Sayap Ibu Yogyakarta**

##### **a. Visi**

Terwujudnya Perlindungan, Perawatan dan Pengasuhan Anak sejak dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan, termasuk Anak Penyandang Disabilitas secara holistik, berkesinambungan dengan penuh kasih sayang sepanjang hidupnya.

**b. Misi**

- 1) Melakukan Penyantunan, Perawatan, Pengasuhan dan Pendidikan Anak Terlantar, Penyandang Disabilitas, baik di Panti maupun di luar Panti secara profesional.
- 2) Mengusahakan Rehabilitas Fisik, Psikis, Sosial dan Keterampilan secara optimal.
- 3) Melaksanakan Pengentasan Anak agar bisa mandiri.
- 4) Menyediakan Pelayanan Sosial yang berkualitas bagi Anak Penyandang Disabilitas diatas 18 (delapan belas) tahun agar bisa hidup mandiri.
- 5) Melaksanakan Perlindungan, Perawatan dan Pengasuhan Anak sejak dalam kandungan.
- 6) Menjalin Kemitraan Dalam dan Luar Negeri secara aktif dalam rangka memberikan kontribusi terhadap Perlindungan, Perawatan, Pengasuhan dan Pendidikan Anak sesuai dengan Ketentuan yang berlaku.

**5. Susunan Kepengurusan Yayasan Panti Sayap Ibu Yogyakarta**

**a. Pembina**

- 1) Ketua:

Bapak Drs. Suharto, MSI

2) Anggota:

Ny. Hj. Rinie Amaluddin, S.H M.Si.

Ny. Hj. Rooswidiati Jusuf Razak

b. Pusat Masa Bakti 2019-2024

1) Ketua:

Ny. Noes Sritantri S. Suryono

2) Sekretaris:

Drs. Max. H Tuapattimain, M.Si

3) Bendahara:

Ny. Siti Ahyati S.E

4) Bidang Hubungan Masyarakat (Humas):

Ny. Yantie Isfandiary Airlangga

5) Bidang Pendidikan dan Pengembangan:

Ny. Dian Nur Astuti, S.H.,M.H.

c. Pengawas Yayasan Sayap Ibu Masa bakti 2019-2024

Ny. Dra. Endang Sulistyowati

## **B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

sebelum melaksanakan penelitian yang sesungguhnya peneliti merancang soal instrumen yang bersumber dari buku tuntunan beribadah. yang akan disebarkan kepada objek penelitian, penelitian ini juga berdasarkan surat permohonan izin penelitian nomor 4216/Dek/60/DAS/FIAI/IX/2019 yang



telah dipersetujui Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia. Yang dilakukan Kepada 38 Anak Panti Sayap Ibu.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pengambilan data yang dilakukan dengan menyebarkan instrumen pada objek penelitian, untuk mengetahui bagaimana Tingkat Pemahaman Agama Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta, yang setiap melaksanakan tes dalam Instrumen Anak-anak akan didampingi oleh peneliti, Guru dan pengasuh agar anak-anak bisa mudah dalam memahami setiap pertanyaan dalam instrumen tersebut sehingga anak-anak dapat menjawab dengan benar berdasarkan pemahaman yang mereka ketahui.

## C. Hasil penelitian

### 1. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data yang diperoleh, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan cara menguji data yang diperoleh. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 5%) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 5%) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

**a. Uji validitas**

Uji validasi dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* antar masing-masing item yang mengukur suatu variabel dengan skor total variabel tersebut. Suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasi  $r$  hitung bernilai positif dan lebih besar dari  $r$  tabel, dengan  $df = N - 2 = 38 - 2 = 36$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,320. Berikut ini hasil uji validitas kuesioner dengan menggunakan *SPSS for windows 21.0*.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item so	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
tingkat pemahaman agama	1	0,537	0,001	Valid
	2	0,818	0,000	Valid
	3	0,851	0,000	Valid
	4	0,851	0,000	Valid
	5	0,390	0,016	Valid
	6	0,751	0,000	Valid
	7	0,728	0,000	Valid
	8	0,683	0,000	Valid
	9	0,573	0,000	Valid
	10	0,607	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah tahun 2020

Semua butir pernyataan dalam variabel tersebut dinyatakan valid. Karena semua butir pernyataan mempunyai  $r$  hitung  $> 0,312$  uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05 .

## b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan seberapa jauh stabilitas dan konsistensi dari alat ukur yang digunakan. Suatu Kuesioner dikatakan reliabel apabila kuesioner tersebut memberikan hasil pengukuran yang tetap konsisten apabila dilakukan berulang-ulang dengan gejala yang sama dan dengan menggunakan alat ukur yang sama (Sugiyono, 2010). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Untuk menguji reliabilitas menggunakan program SPSS, dan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS for windows 21.0 untuk setiap variabel adalah:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tingkat Pemahaman Agama	0,877	Reliabel

Sumber: data primer diolah tahun 2020

Hasil uji reliabilitas pada tabel diatas Menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* pada variabel tingkat pemahaman agama lebih dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua butir pernyataan dalam penelitian dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian tingkat pemahaman agama anak berkebutuhan khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta dalam penelitian ini diukur dengan 10 butir pertanyaan. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) = 5,67, median = 5, modus sebesar = 5. *standart deviasi* = 2,69. Berdasarkan data angket yang telah diperoleh tersebut maka dapat dilakukan perhitungan interval skor yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar penentuan kategori tingkat pemahaman agama anak berkebutuhan khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta sebagai berikut:

- a. Sangat baik :  $X > M + 1,5 SD$   
:  $X > 5,76 + 1,5 \cdot 2,69$   
:  $> 9,79$
- b. baik :  $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$   
:  $5,76 + 0,5 \cdot 2,69 < X \leq 5,76 + 1,5 \cdot 2,69$   
:  $7,11 < X \leq 9,79$
- c. Cukup :  $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$   
:  $5,76 - 0,5 \cdot 2,69 < X \leq 5,76 + 0,5 \cdot 2,69$   
:  $4,41 < X \leq 7,11$
- d. Kurang :  $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5$   
:  $5,76 - 1,5 \cdot 2,69 < X \leq 5,76 - 0,5 \cdot 2,69$   
:  $1,72 < X \leq 4,41$
- e. Sangat Kurang :  $X \leq M - 1,5 SD$   
:  $X \leq 5,76 - 1,5 \cdot 2,69$   
:  $X \leq 1,72$

Tabel distribusi hasil penelitian tingkat pemahaman agama anak berkebutuhan khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Deskripsi Tingkat Pemahaman Agama Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Sayap Ibu Yogyakarta.**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
> 9,79	Sangat tinggi	0	0
$7,11 < X \leq 9,79$	Tinggi	14	36,84
$4,41 < X \leq 7,11$	Sedang	17	44,74
$1,72 < X \leq 4,41$	Rendah	2	5,26
< 1,72	Sangat rendah	5	13,16
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh bahwa kategori tingkat pemahaman agama anak berkebutuhan khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta Sebagian besar masuk dalam kategori sedang sebesar 44,74 %, kategori tinggi sebesar 36,84 %, kategori sangat rendah sebesar 13,16 %, kategori rendah sebanyak sebesar 5,26 %, dan kategori sangat tinggi sebesar 0 %. Hasil tersebut diartikan tingkat pemahaman agama anak berkebutuhan khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta sebagian besar berkategori sedang.

#### **D. Pembahasan**

Pendidikan agama islam merupakan usaha seorang pendidik dalam menanamkan ilmu pengetahuan agama islam dalam anak didik dan dalam hal ini sangat diperlukan agar mereka dapat memahami makna serta tujuan hidup mereka sehingga dapat mengamalkannya dengan baik dan benar. Pendidikan agama islam harus di tanamkkan dan juga di pahami dengan baik dan benar oleh

setiap orang beragama Islam, tidak terkecuali juga bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam menrapkan pendidikan aama dalam kesehariannya seseorang tidak hanya asal tahu tetpai juga harus bisa memahami secara baik ilmu agama dan juga penerapana dengan baik.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak-anak yang mengalami keterbatasan atau hambatan dalam segi fisik, mental-intelektual, maupun sosial emosional. Kondisi yang demikian, baik secara langsung atau tidak berdampak pada berbagai aspek kehidupan mereka. Untuk itu layanan sangat diperlukan bagi mereka, untuk dapat menjalani kehidupannya secara wajar. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata anak seusianya. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya.

Meskipun mengalami keterbatasan dalam segi fisik agama islam tidak memberatkan umatnya dalam beribadah, dengan keterbatasan yang dimiliki tersebut iabdah dalam agama islam tetap masih bisa dilaksanakan asalkan ada niat dalam melaksanakan. Meskipun demikian pemahaman mengenai Pendidikan agama haruslah tetap di terapkan dan juga diberikan agar dalam melaksankana ibadah sesuai dengan syariat islam yang baik dan benar.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman agama anak berkebutuhan khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta Sebagian besar masuk dalam kategori sedang sebesar 44,74 %, kategori tinggi sebesar 36,84 %, kategori sangat rendah sebesar 13,16 %, kategori rendah sebanyak sebesar 5,26 %, dan kategori sangat tinggi sebesar 0 %.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika pemahaman Pendidikan agama islam anak berkebutuhan khusus diketahui sebagian besar anak berkebutuhan khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta masih belum baik dalam memahami Pendidikan agama islam, hal ini bisa dikarenakan keterbatasan kondisi fisik dan juga intelektual dari anak berkebutuhan khusus yang kurang. Menyebabkan daya tangkap serta kesadaran anak dalam memahami dan menerangkan pendidikan agama di kehidupan sehari-hari masih belum baik. Meskipun demikian tugas dari Pendidikan di Panti Sayap Ibu Yogyakarta, harus tetap bisa memberi arahan dan juga bimbingan yang baik kepada peserta didiknya.

Dikarenakan untuk memahami Pendidikan agama islam, seseorang tidak hanya mengerti atau mengetahui saja tetapi harus bisa mencapai pemahaman tingkat ketiga yaitu tingkat pemaknaan ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekuensi dan implikasi yang sejalan dengan kondisi yang digambarkan. Dengan demikian, bukan saja berarti mengetahui yang bersifat mengingat saja, tetapi mampu mengungkapkan kembali keinterpretasi, serta mampu mengaplikasikannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui tingkat pemahaman agama anak berkebutuhan khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta Sebagian besar masuk dalam kategori sedang sebesar 44,74 %, kategori tinggi sebesar 36,84 %, kategori sangat rendah sebesar 13,16 %, kategori rendah sebanyak sebesar 5,26 %, dan kategori sangat tinggi sebesar 0 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan tingkat pemahaman agama anak berkebutuhan khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta sebagian besar berkategori sedang.

#### **B. Saran**

Berikut uraian saran yang telah dirangkum oleh penulis:

1. Bagi Guru menjadi masukan untuk mengetahui pemahaman agama anak berkebutuhan khusus di Panti Sayap Ibu Yogyakarta.
2. Bagi siswa yang masih yang masih mempunyai pemahaman rendah dan sangat rendah untuk lebih banyak belajar mengenai Pendidikan agama
3. Bagi orang tua untuk selalu meberikan dukungan dan contoh kepda anaknya dalam mempelajari agama islam khususnya untuk anak berkebutuhan khusus
4. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas, sehingga faktor yang mempengaruhi pemahaman agama anak berkebutuhan khusus dapat teridentifikasi lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, 2004, *Metodologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdurrahmat Fathoni, 2011, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka.
- Abdul Aziz, 1987, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim*, 1987, Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Ahmad Rusmanudin, *mahaanak-anak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*”Skripsi, Tidak diTerbitkan.
- Ahmad Tafsir, 1995, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Allan Menzies, 2014, *Sejarah Agama Agama*, Yogyakarta : Forum.
- Ali Anwar Yusuf, 2003, *Studi Agama Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Basuki Sulistyono, 2006, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Barkah Hidayah, 2017, *Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Ketaatan Beragama Pada Mahaanak-anak Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Skripsi, Tidak diterbitkan.
- Chabib Thoha, dkk, 1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dadang Kahmad, 2000, *Metode Penelitian Agama*, Bandung: Pustaka Setia.
- Dwi Isnaini, *mahaanak-anak Fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salah Tiga dengan Judul “ Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta”*, Skripsi, Tidak diterbitkan

- Dwi Ajar Nurjayanti, *mahaanak-anak Fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan Judul "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Anak Panti Asuhan Kafalatul Yatama Karonsih Ngaliyan Semarang"*, Skripsi, Tidak diterbitkan.
- Departemen Agama RI, 2005, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, Depok : Al-Huda,
- E. Kosasih, 2012, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Yrama Widya,
- Fathurrahman, 2014, Pembelajaran Agama Pada Sekolah Luar Biasa, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. VII No.
- Hadar Nawawi, 1987, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gama Press.
- Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT.Gramediz
- Heppy El Rais, 2012, *Kamus Ilmia Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Hasan Langgung, 1987, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Holid Naburko dan Abu Achmadi, 2010, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- H. Zaini Dahlan, 2014, *"Qur'an Karim dan Terjemah Artinya"*, Yogyakarta: Penerbit UII Press.
- Imam Abdullah Muhammad bin Ismail, 1993, *Shahih Bukhari, Terj. Shahi Bukhari Juz VI* oleh Achmad Sunarto, Cet. 1 Semarang: CV Asy Syifa'
- Jalaludin, 2012, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, 2012, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Yrama Widya.
- Lexy j. Moeleong., 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Majid dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosdakarya,
- Ponijo, 2013, *Modul Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal (BP-PNFI)
- Rizky Kurniawan, 2003, *"Kehidupan Agama Para Penyandang Cacat Tuna Grahita di SLB C Dharma Bhakti Langka Pura Bandar Lampung"*. (Skripsi

Program Sarjana Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, Lampung), Tidak diterbitkan.

Ria Wulandari, 2016, *mahaanak-anak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Negeri Semarang"*, Skripsi Tidak diterbitkan.

Rois Mahfud, 2011, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga,

Suparno, 2007, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suparno, Heri Purwanto, Edi Purwanto, 2007, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Sutjihati Somantri, 2012, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama.

Sulistyo Basuki, 2006, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Yulia Suharlina, 2010, *Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.

<https://www.cermati.com/artikel/jenis-anak-berkebutuhan-khusus-dan-cara-menjamin-masa-depannya>, diakses pada senin, 25 November 2019, pukul 13:42 WIB.

<https://www.miftakh.com/2010/06/kajian-tentang-ayat-ayat-pendidikan.html>. diakses pada Senin 25 November 2019 pukul 13:12 WIB.

<https://belajargiat.id/agama/> dikutip pada Pengertian-Agama-Kepercayaan-yang Manusia.html diakses pada Rabu, 27 november pukul 12.40 WIB



**LAMPIRAN**

Lampiran 1. Koesioner Penelitian

**INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG TINGKAT PEMAHAMAN AGAMA  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PANTI SAYAP IBU YOGYAKARTA**

**ANGKET PENELITIAN**

NAMA :

KELAS :

Petunjuk pengisian!

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya dengan melingkari / memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban ( a, b, c dan d).
2. Jawaban tidak ada yang benar atau salah.
3. Hasil angket ini bersifat rahasia dan tidak akan mempengaruhi nilai prestasi belajar anda.

4. Selamat mengerjakan!

1. Rukun iman berarti ?
  - a. Dasar kejujuran
  - b. Dasar iman
  - c. Dasar kedisiplinan
  - d. Dasar keyakinan
2. Iman kepada allah berarti?
  - a. Percaya kepada allah
  - b. Percaya kepada malaikat
  - c. Percaya kepada rasul
  - d. Percaya kepada kitab”
3. Iman kepada malaikat berarti?
  - a. Percaya kepada allah
  - b. Percaya kepada malaikat
  - c. Percaya kepada rasul
  - d. Percaya kepada kitab”
4. Ada berapa rukun islam?
  - a. 5
  - b. 6
  - c. 7
  - d. 8
5. Melakukan ibadah puasa merupakan rukun islam yang ke?
  - a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
6. Melakuakan zakat merupakan rukun islam ke?
  - a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
7. Menolong teman sekolah merupakan contoh akhlak kepada?

- a. Akhlak kepada teman
  - b. Akhlak kepada guru
  - c. Akhlak kepada ibu
  - d. Akhlak kepada nenek
8. Beribadah dengan rajin adalah merupakan akhlak kepada?
- a. Akhlak kepada teman
  - b. Akhlak kepada guru
  - c. Akhlak kepada allah
  - d. Akhlak kepada nenek
9. Melafalkan salam kepada guru merupakan sikap?
- a. Akhlak kepada guru
  - b. Akhlak kepada teman
  - c. Akhlak kepada orang tua
  - d. Akhlak kepada nenek
10. Anita belajar dengan tekun dan rajin baik dirumah maupun disekolah. Hal tersebut merupakan ciri dari sikap ?
- a. disiplin
  - b. tanggung jawab
  - c. jujur
  - d. namimah

Lampiran 2. Hasil Tes Instrumen Anak Asuh Panti Sayap Ibu Yogyakarta

Data Penelitian

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	total
disna	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5

Fajar	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
Ais	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
Pandu	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	5
Fandi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
dimas h	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
Riki	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	5
Intan	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Bimo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Parti	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2
Feri	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
Agus	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6
Nonok	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
Ardiansyah	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
rani kartini	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6
Noni	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
Odi	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5
ardiansyah	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6
dimas	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Rizki	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
Rohmah	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5
Dicky	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
Novi	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5
Rahayu	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
Rizka	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5
Agni	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	5
Hildan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
Avril	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	6
Apris	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
Nanda	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5
Utami	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
Monika	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5
Novianti	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
Ardy	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5
Alif	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2
wulan	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5
Ayu	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
Neni	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

**Uji Validitas dan Reliabilitas**





Correlations												
[DataSet0]												
Correlations												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Tingkat pengetahuan
1	Pearson Correlation	1	,024	,192	,192	,109	,141	,126	,673**	,641**	,667**	,537**
	Sig. (2-tailed)		,884	,249	,249	,513	,400	,451	,000	,000	,000	,001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
2	Pearson Correlation	,024	1	,899**	,899**	,224	,789**	,748**	,328**	,240	,231	,818**
	Sig. (2-tailed)	,884		,000	,000	,177	,000	,000	,045	,147	,162	,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
3	Pearson Correlation	,192	,899**	1	1,000**	,201	,899**	,767**	,268	,166	,179	,851**
	Sig. (2-tailed)	,249	,000	0,000	,226	,000	,000	,104	,321	,283	,000	,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
4	Pearson Correlation	,192	,899**	1,000**	1	,201	,899**	,767**	,268	,166	,179	,851**
	Sig. (2-tailed)	,249	,000	0,000	,226	,000	,000	,104	,321	,283	,000	,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
5	Pearson Correlation	,109	,224	,201	,201	1	,224	,262	,394*	,327*	,167	,390*
	Sig. (2-tailed)	,513	,177	,226	,226	,177	,112	,014	,045	,315	,016	,016
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
6	Pearson Correlation	,141	,789**	,899**	,899**	,224	1	,748**	,088	,018	,102	,751**
	Sig. (2-tailed)	,400	,000	,000	,000	,177	,000	,599	,917	,542	,000	,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
7	Pearson Correlation	,126	,748**	,767**	,767**	,262	,748**	1	,183	,021	,184	,728**
	Sig. (2-tailed)	,451	,000	,000	,000	,112	,000	,270	,903	,268	,000	,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
8	Pearson Correlation	,673**	,328**	,268	,268	,394*	,088	,183	1	,829**	,864**	,683**
	Sig. (2-tailed)	,000	,045	,104	,104	,014	,599	,270	,000	,000	,000	,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
9	Pearson Correlation	,641**	,240	,166	,166	,327*	,018	,021	,829**	1	,716**	,573**
	Sig. (2-tailed)	,000	,147	,321	,321	,045	,917	,903	,000	,000	,000	,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
10	Pearson Correlation	,667**	,231	,179	,179	,167	,102	,184	,864**	,716**	1	,607**
	Sig. (2-tailed)	,000	,162	,283	,283	,315	,542	,268	,000	,000	,000	,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Tingkat pengetahuan	Pearson Correlation	,537**	,818**	,851**	,851**	,390*	,751**	,728**	,683**	,573**	,607**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,016	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

[DataSet0]

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	38	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,877	10

## Statistik deskripsi data Penelitian

### Frequencies

[DataSet0]

#### Statistics

Tingkat Pemahaman

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		5,7632
Median		5,0000
Mode		5,00
Std. Deviation		2,69568
Minimum		1,00
Maximum		9,00
Sum		219,00

### Tingkat Pemahaman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	13,2	13,2	13,2
	2.00	2	5,3	5,3	18,4
	5.00	13	34,2	34,2	52,6
	6.00	4	10,5	10,5	63,2
	8.00	5	13,2	13,2	76,3
	9.00	9	23,7	23,7	100,0
	Total	38	100,0	100,0	

